

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 saat ini yang ditandai dengan masifnya perkembangan di bidang teknologi internet, setiap organisasi di Indonesia dituntut untuk semakin profesional dalam setiap aktivitasnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti kata organisasi yang merupakan kesatuan yang terdiri atas bagian orang dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. Salah satu jenis organisasi ialah organisasi nonlaba. Karakteristik organisasi nonlaba sesuai PSAK 45 ialah: (a) Memperoleh dana dari sumbangan para donatur yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut, (b) Menghasilkan barang atau jasa dengan tidak mengharapkan laba, dan apabila organisasi menghasilkan laba, tidak diberikan kepada para pendiri organisasi tersebut, dan (c) Tidak adanya kepemilikan artinya kepemilikannya tidak bisa ditebus/dialihkan. Organisasi nonlaba antara lain gereja, yayasan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik.

Organisasi lembaga keagamaan atau gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nonlaba dalam bidang keagamaan yang perlu membuat laporan keuangan secara profesional agar dapat menentukan arah perkembangan lembaga selanjutnya dan pelaporan kepada publik. Pengelolaan organisasi nonlaba tetap membutuhkan catatan akuntansi sebagai sarana untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar dapat lebih mudah untuk dipahami, memiliki relevansi,

dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang diperoleh dari donatur. Untuk organisasi nonlaba, standar laporan keuangannya diatur dalam PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi nirlaba yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 8 April 2011. Akan tetapi, pada September 2018, DSAK mengganti PSAK 45 dengan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020. Perubahan dari istilah *non-profit* yaitu nirlaba menjadi nonlaba terdapat pada ruang lingkup objek ISAK 35 yang menjelaskan bahwa entitas berorientasi nonlaba terlepas apapun bentuk hukumnya. Perubahan ini membuat perlu adanya pengenalan terhadap ISAK 35 dan penyesuaian dengan kondisi entitas lembaga.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disahkan tanggal 11 April 2019 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Interpretasi ini berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada bulan Januari 2020. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang memberikan penjelasan bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (a) Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan (b) Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 dilakukan dengan cara: (a) Memperhatikan syarat penyajian, struktur, dan persyaratan minimal laporan keuangan pada PSAK 1 (par 09), (b) Menyesuaikan deskripsi pos-pos tertentu dalam laporan

keuangan, (c) Menyesuaikan deskripsi laporan keuangan, (d) Mempertimbangkan fakta dan keadaan yang relevan dalam menyajikan laporan keuangan termasuk dalam catatan atas laporan keuangan.

Kongregasi Para Saudari Perawan Maria dari Gunung Karmel atau *Hermanas de la Virgen Maria del Monte Carmelo* disingkat *Hermanas Carmelitas* (H.Carm) merupakan kongregasi yang lahir pada akhir abad XIX, tepatnya tanggal 6 Maret 1891 di Caudete Spanyol, di bawah naungan Ordo Karmel. Kongregasi telah 36 tahun hadir di Indonesia dengan nama Vikariat *Mater et Decór Carmeli* Indonesia yang terdiri dari 12 komunitas yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu komunitas tersebut ialah Komunitas *Nuestra Señora del Perpetuo Socorro* beralamat di Jl. Rinjani No. 24 Malang. Dalam karya pelayanan sosial yang dilakukan, komunitas senantiasa berusaha meningkatkan profesionalitas dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menyusun laporan keuangan yang transparan dengan semangat ketaatan yang besar kepada Tuhan lewat pemerintah agar dana yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kepada donatur. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi sarana bagi penggunanya untuk mengawasi dana yang ada agar digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba, Nazara, Gulo, et. al. (2022) menyatakan bahwa informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan ISAK 35 merupakan hal yang penting guna memberi informasi kepada donatur dan pengguna laporan keuangan yang hendak memberikan sumbangan. Hasil penelitian Fahik (2021) menyatakan bahwa kendati organisasi seperti lembaga swadaya masyarakat

tidak mencari laba, namun lembaga tetap berurusan dengan keuangan karena harus memiliki anggaran, membayar biaya operasional serta urusan-urusan keuangan lainnya. Diperlukan laporan keuangan sebagai sarana yang konkret untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan agar lebih baik dan transparan ke depannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian sebagai berikut **“Evaluasi Penerapan Akuntansi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Komunitas Nuestra Señora del Perpetuo Socorro Malang Tahun 2021)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana mengevaluasi penerapan akuntansi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada laporan keuangan Komunitas Nuestra Señora del Perpetuo Socorro Malang tahun 2021.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan akuntansi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada laporan keuangan Komunitas Nuestra Señora del Perpetuo Socorro Malang tahun 2021.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna bagi:

#### **a. Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penerapan akuntansi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada

laporan keuangan kongregasi di mana penulis menjadi salah satu anggotanya.

**b. Vikariat *Mater et Decór Carmeli* Indonesia**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan demi perkembangan kongregasi secara umum dan meningkatkan profesionalitas Komunitas Nuestra Señora del Perpetuo Socorro Malang dalam penyusunan laporan keuangan.

**c. Universitas Katolik Widya Karya Malang**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pustaka mengenai Evaluasi Penerapan Akuntansi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Laporan Keuangan dan sebagai pustaka skripsi di Universitas Katolik Widya Karya Malang serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

